

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modal

1. Pengertian Modal

Menurut Munawir modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (*modal saham*), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.²²

Modal adalah uang induk yang dikeluarkan untuk mengembangkan bisnis. Modal tidak hanya berupa uang namun juga bisa berupa bahan baku, mesin, pegawai dan lain sebagainya. Modal merupakan faktor utama untuk menambah produktivitas suatu perusahaan.²³ Modal merupakan pendorong terbesar untuk meningkatkan investasi proses produksi maupun sarana produksi sehingga berhasil mendorong kenaikan produktivitas. Modal diharuskan terus berkembang agar tidak terjadi kemacetan dalam sebuah usaha.²⁴ Modal adalah biaya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

²² Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2014), hlm. 19

²³ Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 1

²⁴ Aswad, *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun Dengan Pemikiran Ekonomi Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.112

Dengan kata lain modal merupakan investasi yang ditanamkan pada aktiva lancar, aktiva pendek. Fungsi modal adalah:

- a) Melindungi perusahaan dari kemungkinan buruk seperti turunnya aktiva lancar.
- b) Melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan.
- c) Memungkinkan perusahaan mendapat potongan ketika berbelanja dengan tunai.
- d) Penilaian pihak ketiga (*Credit Standing*)²⁵

2. Macam-macam Modal

Berdasarkan sumber-sumbernya modal dibagi menjadi dua yaitu:

1) Modal Sendiri

Modal sendiri biasanya disebut modal intern. Modal sendiri merupakan modal permanen bagi perusahaan.

2) Modal Asing

Modal asing biasanya disebut modal ekstern. Modal asing berasal dari pihak luar perusahaan yaitu pinjaman jangka panjang atau pinjaman jangka pendek. Pinjaman jangka pendek biasanya berkisar satu tahun, sedangkan jangka panjang seperti obligasi. Modal asing tidak bisa bersifat pemanen karena sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi kepada peminjam.²⁶

²⁵ Ibid., hlm. 114

²⁶ Ibid., hlm. 116

Berdasarkan bentuknya modal dibagi menjadi dua yaitu:

a. Modal Konkret

Modal konkret biasa disebut modal aktif. Modal konkret adalah modal yang bias dilihat wujudnya secara nyata seperti gedung, mobil, mesin, dan sarana prasarana lainnya.

b. Modal Abstrak

Modal abstrak biasa disebut modal pasif. Modal abstrak adalah modal yang tidak berwujud yang tidak ada bentuk nyata namun sangat bernilai bagi perusahaan. Modal abstrak biasanya terdiri dari nama baik, hak paten, dan hak cipta.

Besar kecilnya modal perusahaan sangat menentukan likuiditas perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola modal maka akan semakin baik pula tingkat likuiditasnya.²⁷

3. Modal Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Modal mengandung arti barang yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia. Modal bukan digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara langsung namun untuk membantu memproduksi barang yang nantinya akan memenuhikebutuhan manusia sekaligus mendapatkan keuntungan. Dalam konsep Islam, modal merupakan sebagian harta yang dimiliki manusia dan harus terus diupayakan dan diputar untuk memberikan kemaslahatan bagi pemilik maupun kemaslahatan bagi orang lain.²⁸

²⁷ Ibid., hlm. 116

²⁸ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syari`ah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 349

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al-Haddid ayat 7 berbunyi sebagai berikut:

اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۙ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَاَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ

وَاَنْفَقُوْا هُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Terjemahnya:

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menginfakkan hartanya (di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar”. (Q.S Al-Haddid: 7)²⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa harta yang ada hanyalah titipan dari Allah SWT. Manusia hanya diberikan amanah untuk mengelola dan memanfaatkan sesuai dengan ketentuan. Di dalam harta terhadap hak orang lain yang harus dipenuhi. Pemanfaatan harta dalam dunia usaha sangat baik karena bertujuan untuk mengembangkan harta dan memperoleh keuntungan. Selain keuntungan untuk pemilik usaha, mengembangkan harta untuk usaha bermanfaat juga bagi orang lain seperti dengan memberi upah kerja karyawan

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemah*, (Bandung: Jumanatul `Ali Art, 2004), hlm. 246

ataupun balas jasa lainnya. Menurut pandangan Islam, modal memiliki ketentuan:

a. Modal harus diketahui

Transparan dalam keuangan menjadikan sahnya transaksi. Pihak satu dengan pihak lain harus mengetahui jumlahnya agar tidak terjadi spekulatif ketika aliansi usaha dibubarkan karena laporan-laporan keuangan akan menjadi rujukan.³⁰

b. Modal berbentuk riil

Modal harus ada saat terjadi transaksi terjadi. Ketika transaksi modal tidak ada maka transaksi dianggap batal.³¹

c. Modal bukan merupakan utang

Modal yang berasal dari hutang menjadikan adanya riba. Dalam pengembangan harta hendaknya menghindari persoalan riba karena dapat menurunkan potensi investasi.³²

4. Biaya Pemeliharaan

Pengertian Biaya Pemeliharaan

Menurut Assauri merupakan kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dengan mengadakan perbaikan atau penyesuaian atau pergantian yang diperlukan supaya tercipta suatu

³⁰ *Ibid.*, hlm. 348

³¹ *Ibid.*, hlm. 349

³² *Ibid.*, hlm. 350

keadaan operasional produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.³³

Memahami Pemeliharaan (*Maintenance*) Pemeliharaan merupakan salah satu kegiatan yang memainkan peran penting dalam perusahaan atau pabrik, sama pentingnya dengan kegiatan lain seperti pengadaan dan pengawasan stok bahan baku, yang semuanya dirancang untuk memastikan bahwa pekerjaan mesin produksi selalu benar dalam produksi proses barang. Kebutuhan akan produktivitas yang lebih tinggi dan peningkatan ekspansi mesin saat ini membutuhkan peran yang lebih besar dalam fungsi pemeliharaan sehingga mesin dapat digunakan secara optimal dan tanpa gangguan dalam operasi. Ide kegiatan pemeliharaan dirumuskan secara berbeda oleh para ekonom dan bergantung pada pandangan mereka, tetapi tujuan dan sasaran mereka pada dasarnya sama. kegiatan pemeliharaan ini adalah untuk mempertahankan atau pemeliharaan fasilitas atau peralatan pabrik dan untuk melakukan perbaikan atau modifikasi dan mengganti yang diperlukan sampai ada proses produksi aktivitas penyakit sesuai dengan skema. Sedangkan menurut pendapat lain, pengertian pemeliharaan adalah bahwa semua kegiatan termasuk pemeliharaan mesin dan sistem mesin selalu dapat melaksanakan perintah kerja. Definisi lain dari pemeliharaan menunjukkan bahwa pemeliharaan adalah pengeluaran pada aktiva tetap

³³ Assauri, Sofjan, *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi, (Jakarta : Lembaga Fakultas Ekonomi UI, 2012), hlm. 186

untuk memiliki aset dalam kondisi baik. Kemudian Harsono memberikan pemahaman tentang kegiatan pemeliharaan adalah untuk mempertahankan atau pemeliharaan fasilitas atau peralatan pabrik dan membuat perbaikan atau modifikasi dan menggantinya untuk mendapatkan situasi di mana proses produksi yang dicapai memuaskan sesuai dengan yang direncanakan.³⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemeliharaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh entitas atau perusahaan komersial dalam pemeliharaan dan pemeliharaan semua fasilitas-fasilitas dan peralatan untuk tetap dalam kondisi baik. Oleh karena itu, kegiatan pemeliharaan sangat penting dalam manajemen produksi karena mereka menentukan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis. Dalam upaya untuk menjaga semua peralatan dan mesin terus digunakan untuk produksi, kegiatan pemeliharaan berikut diperlukan sebagai berikut:

- a. Secara kontinue melakukan pengecekan
- b. Secara kontinue melakukan pelumasan
- c. Secara kontinue melakukan perbaikan
- d. Melakukan penggantian sparepart³⁵

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya pemeliharaan aset tetap adalah arus kas atau pengorbanan ekonomi yang

³⁴ Apit Yuliman Ermaya, Pengaruh Biaya Pemeliharaan Alat-Alat Produksi Terhadap Harga Pokok Produksi (Studi kasus PT. Unilion Textile Industries), *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 7 no. 1, 2016, hlm. 24-36

³⁵ *Ibid.*, hlm. 189

dikeluarkan perusahaan untuk mempertahankan keadaan aset tetap perusahaan agar berfungsi dengan benar dalam bisnisnya dalam memperoleh pendapatan dan dapat mempertahankan penggunaan aset ini untuk memfasilitasi operasi dan produksi perusahaan". Biaya pemeliharaan dapat terjadi karena suku cadang untuk perbaikan peralatan yang terkait dengan operasi Perusahaan, dan pembuangan bahan habis pakai, seperti bahan bakar dan pelumas.³⁶

5. Harga Jual

1) Pengertian Harga Jual

Menurut R. A. Supriyono, harga jual adalah sejumlah nilai uang yang dibebankan terhadap suatu unit barang atau jasa. Harga jual harus bisa menutup biaya produksi dan dengan laba yang wajar. Harga menjadi ukuran bagi seorang konsumen ketika sulit dalam menentukan pilihan. Karena harga dapat mengukur mutu suatu produk. Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan dampak buruk seperti tidak disukai pembeli karena terlalu besar dalam mengambil laba.³⁷

Penentuan harga jual sangat penting bagi pendapatan sebuah usaha. harga jual harus sesuai dengan manfaat barang yang dipasarkan karena harga jual sangat berpengaruh terhadap daya beli konsumen. Perhitungan harga jual didasarkan pada harga pokok produksi.

³⁶ Ibid., hlm. 190

³⁷ R.A. Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 120

2) Penetapan Harga

Ada beberapa metode penetapan harga yaitu penetapan berdasarkan biaya, break even pricing (BEP) atau Target Pricing (harga target) yakni penetapan harga berdasarkan harga pokok barang. Dan Perceived Value Pricing yaitu harga yang ditentukan oleh persepsi pembeli terhadap mutu barang. Keadaan ekonomi sebuah negara juga mempengaruhi dalam penetapan harga karena faktor inflasi maupun deflasi.³⁸

Jumlah permintaan dan penawaran mempengaruhi harga. Dimana harga jual yang diinginkan produsen sesuai dengan harga beli konsumen maka akan menciptakan harga seimbang. Elastisitas permintaan memberikan perubahan terhadap penetapan harga jual. Terdapat beberapa strategi penetapan harga yaitu:

a. *Penetration Price*

Penetration price adalah penetapan harga jual lebih rendah dari pada harga normal. Tujuan penetapan harga tersebut untuk mempercepat pasar menerima produk yang ditawarkan. Strategi ini digunakan untuk jangka Panjang karena dapat menggeser pasar yang sudah ada.³⁹

b. *Skimming Price*

Skimming price adalah penetapan harga jual lebih rendah dari pada harga normal. Strategi ini hanya diperuntukkan kepada konsumen tertentu yang dianggap mampu dan mau membayar harga, produk, dan

³⁸ *Ibid.*, hlm. 122

³⁹ *Ibid.*, hlm. 122

jasa tersebut. Namun strategi ini membuat penetapan harga lambat laun berubah karena disesuaikan harga pasar.⁴⁰

c. *Follow The Leader Price*

Follow the leader price adalah penetapan harga menurut pemimpin pasar. Dalam penetapan harga strategi ini pesaing dijadikan patokan untuk menetapkan harga.⁴¹

d. *Variabel Price*

Variabel Price adalah penetapan harga lebih dari satu harga yang ditawarkan. Biasanya produsen menyediakan harga standart dan harga kelonggaran.⁴²

e. *Flexible Price*

Strategi ini dilakukan ketika jumlah barang atau jasa yang ditawarkan terbatas sedangkan permintaan banyak. Strategi ini dilakukan untuk menggambarakan adanya perbedaan permintaan konsumen.⁴³

f. *Price Linning*

Price Linning adalah penetapan harga suatu barang dengan beberapa harga yang berbeda. Keuntungan dari strategi ini untuk menyederhanakan pilihan konsumen dan mengurangi persediaan minimum.⁴⁴

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 122

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 123

⁴² *Ibid.*, hlm. 123

⁴³ *Ibid.*, hlm. 123

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 123

3) Penetapan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam sangat memperhatikan bagaimana keseimbangan harga dan bagaimana mengatasi masalah ketidak stabilan harga. Sebagian ulama membenarkan bahwa peran negara sangat penting dalam penetapan harga. Pada masa Rasulullah SAW, mekanisme pasar sangat dihargai. Salah satu buktinya Rasulullah menolak untuk menetapkan harga yang pada saat harga sedang naik karena dorongan permintaan dan penawaran yang dialami. Penetapan harga ditakutkan akan mengakibatkan kedzaliman karena jika harga yang ditetapkan terlalu mahal maka akan mendzalimi pembeli, dan jika harga terlalu murah maka akan mendzalimi penjual.⁴⁵

Mekanisme penetapan harga dalam Islam sesuai dengan Maqasid AlSyari`ah yaitu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari kerusakan antara manusia. Akan tetapi pada situasi tertentu dengan Maqashid AlSyari`ah penentuan harga menjadi keharusan dengan alasan menegakkan kemaslahatan manusia dengan memerangi distorsi pasar.⁴⁶

Dalam konsep Islam, prinsip utama harga adalah ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan terjadi apabila penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan

⁴⁵ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Al-Syari`ah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), hlm. 201-204

⁴⁶ Ibid., hlm. 204

kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual.⁴⁷

Interfensi pemerintah dilakukan ketika pedagang menaikkan harga di atas batas kewajaran. Peran pemerintah diharapkan mampu menangani persoalan dengan cara menetapkan harga standart. Dengan maksud untuk melindungi hak-hak milik orang lain, mencegah terjadinya penimbunan barang dan menghindari dari kecurangan para pedagang.⁴⁸

Madzab Hambali dan Syafi`I menyatakan bahwa negara tidak mempunyai hak untuk menetapkan harga. Jumhur ulama berpendapat bahwa penetapan harga oleh pemerintah hukumnya haram. Namun, Ibnu Taimiyah menolak jumhur ulama yang menghatamkan penetapan harga, walaupun baru dilaksanakan dalam situasi genting dan menekankan perlunya kebijakan harga yang adil.

Pada masa kenabian dalam dunia perdagangan Arab menjadi kesepakatan bersama bahwa tinggi rendahnya permintaan terhadap komoditas ditentukan oleh harga yang bersangkutan yang mana jika tersedia sedikit barang maka harga akan mahal dan apabila tersedia banyak barang maka harga akan menjadi murah. Dalam pembahsan harga para ekonom Muslim yang memberikan pendapat adalah:

a. Abu Yusuf

⁴⁷ Ibid., hlm. 204

⁴⁸ Ibid. hlm. 204

Abu Yusuf ulama pertama yang menginggung mekanisme pasar, yang meneliti peningkatan dan penurunan produksi yang kaitannya dengan perubahan harga. Fenomena tersebut yang dikritis oleh Abu Yusuf. Pemahamannya tentang hubungan antara harga dan kuantitas hanya memperhatikan kurva demand. Abu Yusuf membantah bahwa fenomena tersebut tidak selalu terjadi apabila persediaan barang sedikit akan mahal dan bila persediaan melimpah harga menjadi murah.⁴⁹

Fenomena yang berlaku pada masa Abu Yusuf dapat dijelaskan dalam teori permintaan yang mana teori ini menjelaskan hubungan antara harga dengan banyaknya kuantitas yang diminta menunjukkan bahwa pengaruh harga terhadap jumlah permintaan suatu komoditi adalah negatif. Sehingga hukum permintaan mengatakan bila harga komoditi naik akan menyebabkan penurunan jumlah komoditi yang dibeli dan juga jika harga turun maka konsumen akan meningkatkan jumlah komoditi yang dibeli.⁵⁰

b. Al-Ghazali

Al-Ghazali menjelaskan secara rinci akan peranan aktivitas perdagangan dan timbulnya pasar yang harganya bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran. Al-Ghazali tidak menolak bahwa kenyataan bahwa keuntunganlah yang menjadi motif

⁴⁹ Adiwarmarman R. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 19

perdagangan. Dan menjelaskan betapa pentingnya peranan pemerintah dalam menjamin keamanan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi.⁵¹

c. Ibnu Taimiyah

Pada masa Ibnu Taimiyah, masyarakat beranggapan bahwa peningkatan harga merupakan akibat ketidakadilan dan tindak melanggar hukum dari pihak penjual atau sebagai akibat manipulasi pasar. Namun, anggapan tersebut dibantah oleh Ibnu Taimiyah dengan menghatakan bahwa harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Ibnu taimiyah juga menyatakan bahwa naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebgain orang yang terlibat transaksi.⁵²

Perubahan dalam penawaran digambarkan sebagai peningkatan atau penurunan dalam jumlah barang yang ditawarkan, sedangkan permintaan sangat ditentukan oleh selera dan pendapatan. Besar kecilnya kenaikan harga tergantung pada besarnya perubahan penawaran atau permintaan. Bila semua transaksi sesuai aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah SWT. Ibnu Taimiyah menentang peraturan yang berlebihan ketika kekuatan pasar secara bebas bekerja untuk menentukan harga yang kompetitif.⁵³

d. Ibnu Khaldun

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 19

⁵² *Ibid.*, hlm. 20

⁵³ *Ibid.*, hlm. 22

Dalam bukunya Al-Muqoddimah dalam bab “Harga-harga di Kota” Ibnu Khaldun membagi jenis barang menjadi dua jenis yakni barang kebutuhan pokok dan barang pelengkap. Menurut Ibnu Khaldun bila suatu kota berkembang dan populasinya bertambah banyak maka perdagangan barang-barang kebutuhan pokok mendapatkan prioritas. Supply bahan pokok penduduk kota besar jauh lebih besar dari pada supply bahan pokok penduduk kecil. Harga bahan pokok di kota besar relatif lebih murah, sementara bahan pokok di kota kecil relatif mahal.

Naiknya disposable income dapat meningkatkan konsumsi terhadap barang-barang mewah dari setiap penduduk kota tersebut. Hal ini menciptakan permintaan baru atau peningkatan permintaan terhadap barang-barang mewah.

Pada bagian lain dari bukunya, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa ketika barang-barang yang tersedia sedikit maka harga akan naik. Namun bila jarak antar kota dekat dengan pusat persediaan barang maka harga akan turun. Dengan demikian, Ibnu Taimiyah dan Ibnu Khaldun sudah mengidentifikasi kekuatan permintaan dan penawaran sebagai penentu keseimbangan pasar.⁵⁴

Konsep mekanisme pasar dalam Islam dibangun atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

⁵⁴ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip...*, hlm. 217-222

1. Ar-Ridha, yakni segala transaksi yang dilakukan harus atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak (*Freedom contact*). Hal ini sesuai dengan Surat An-Nisa` ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

(QS. An-Nisa` : 29)⁵⁵

Ayat ini menjelaskan tentang larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan bathil. Memakan harta sendiri dengan jalan batil adalah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat.

2. Berdasarkan persaingan sehat. Mekanisme pasar akan terhambat bekerja jika terjadi penimbunan atau monopoli. Monopoli setiap

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemah*, (Bandung: Jumanatul `Ali Art, 2004), hlm. 246

barang yang penahanannya akan membahayakan konsumen atau orang banyak.

3. Kejujuran. Kejujuran merupakan pilar yang sangat penting dalam Islam, sebab kejujuran adalah nama lain dari kebenaran. Islam melarang tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab, nilai kebenaran akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dan masyarakat secara luas.
4. Transparan dan keadilan. Pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi yang dilakukan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan.⁵⁶

6. Laba Usaha

a. Pengertian Laba Usaha

Menurut Baridwan, Laba (*gain*) adalah kenaikan modal (*aktiva bersih*) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atas kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi dari pemilik.⁵⁷

Profit/laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 10

⁵⁷ Baridwan, *Teori Akuntansi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2014), hlm. 24

meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya. Menurut Nafarin laba adalah: “Perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu”. Sedangkan menurut Supomo adalah: “Profit / Laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya”. Kuswadi juga mengemukakan pendapatnya tentang laba sebagai berikut ini: “Perhitungan laba diperoleh dari pendapatan dikurangi semua biaya”.

Berdasarkan hasil pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laba merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya. Laba juga dapat dikatakan sebagai kelebihan pendapatan diatas sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.⁵⁸

b. Biaya Menurut Fungsinya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya menurut fungsinya dibagi menjadi tiga sebagai berikut:

1. Biaya produksi

⁵⁸ Denny Putri H, Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum dan Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 no. 1, 2018, hlm. 45-53

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

2. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk baik yang terjadi didalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan fungsi penjualan, penggudangan produk jadi, pengemasan serta pengiriman dan advertensi atau iklan.

3. Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Biaya ini meliputi biaya gaji karyawan.⁵⁹

Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangkan berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya adalah positif maka diperolehlah keuntungan.⁶⁰

Tujuan akhir dari perusahaan adalah laba atau keuntungan dan tingkat keuntungan yang berhasil diraih biasa dijadikan ukuran keberhasilan perusahaan. Keuntungan yang besar dapat merangsang pemilik modal (*investor*) untuk memperbesar investasinya. Melalui

⁵⁹ Ibid., hlm.55

⁶⁰ Ibid., hlm. 6

keuntungan itu, pengelola dapat melakukan penyempurnaan mutu, pengembangan teknologi, dan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen, serta dapat memperluas usaha dan menambah jumlah produksi. Itu berakibat konsumen memperoleh jaminan mutu, jumlah, dan harga yang memuaskan. Selain itu, laba yang memadai ditunjang dengan kemampuan menyesuaikan perkembangan masyarakat, konsumen, teknologi, dan situasi disekitarnya, maka situasi perusahaan dapat terus maju.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Siti Ngatikoh, Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, Vol. 1, No. 1, 2017	Pengaruh Penentuan Harga Jual <i>Cost Plus Pricing</i> Terhadap Laba Perusahaan (Studi PT. Mesana Aneka Satwa Jakarta)	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang saya buat adalah sama-sama membahas tentang pengaruh terhadap laba.	Perbedaan penelitian ini menggunakan dua variabel dan saya empat variabel.	Secara simultan dan parsial harga jual adalah signifikan terhadap laba.

2	Devi Lestari dan Paramita dan Abdul Jamali, Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix, Vol. 2, No.1, 2019	“Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Laba Operasional PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan”.	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang saya buat adalah sama-sama membahas tentang pengaruh terhadap laba.	Perbedaan penelitian ini menggunakan dua variabel dan saya empat variabel.	Secara simultan dan parsial biaya pemeliharaan adalah signifikan terhadap laba.
3	Bunga Teratai, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 5, No. 2, 2017.	“Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar Dibursa efek Indonesia Periode 2011-2015”.	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang saya buat adalah sama-sama membahas tentang pengaruh terhadap laba.	Perbedaan penelitian saya menggunakan tiga variabel bebas dan penelitian ini dua variabel bebas.	Secara simultan dan parsial variabel modal kerja dan penjualan adalah signifikan terhadap laba.
4	Taradiva Lisna dan Denny Hambali, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 5, No. 2, 2020	“Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”.	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang saya buat adalah sama-sama membahas tentang pengaruh terhadap laba.	Penelitian saya menggunakan variabel modal dan biaya pemeliharaan, sedangkan ini menggunakan biaya produksi dan volume.	Biaya produksi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar pada BEI 2014-2017. Harga Jual secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba

					bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar pada BEI 2014-2017. Volume penjualan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar pada BEI 2014-2017. Biaya Produksi, harga jual dan Volume penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
5	Baru Harahap, Jurnal Akuntansi Bareleng, Vol. 3, No. 2, 2019	“Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap laba Penjualan pada PT Shimano Batam”.	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang saya buat adalah sama-sama membahas tentang pengaruh terhadap laba.	Perbedaan penelitian saya menggunakan tiga variabel bebas dan penelitian ini dua variabel bebas.	Harga jual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba penjualan, hal ini mungkin disebabkan rata-rata perusahaan sampel melaksanakan penagihan piutangnya dengan lancar sehingga modal kerja perusahaan meningkat dan

					meningkatkan laba penjualan.
6	Lilis Andriani, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 2, No. 1, 2014	“Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Laba Operasional PDAM Kota Samarinda”.	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang saya buat adalah sama-sama membahas tentang pengaruh terhadap laba.	Perbedaan penelitian saya menggunakan tiga variabel bebas dan penelitian ini dua variabel bebas.	Dengan adanya peningkatan biaya pemeliharaan, maka akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang lebih tinggi sehingga, hal ini membuat pengaruh kelangsungan hidup perusahaan yang akan datang.
7	Huseri Priatna dan Ujang Imam wahyudi, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 8, No. 3, 2017.	“Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih pada PT PLN (Persero) APJ Majalaya”.	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang saya buat adalah sama-sama membahas tentang pengaruh terhadap laba.	Perbedaan penelitian saya menggunakan tiga variabel bebas dan penelitian ini dua variabel bebas.	Biaya Pemeliharaan dan volume penjualan secara parsial memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

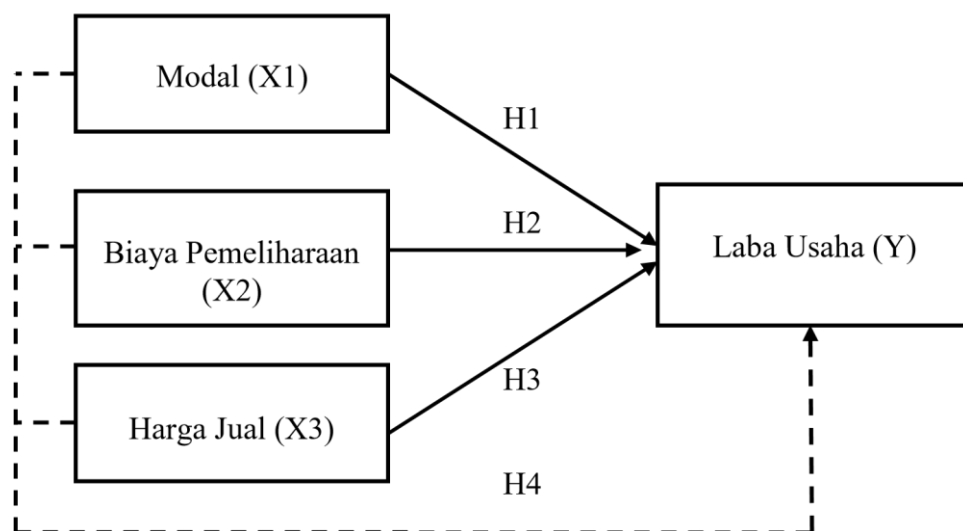
8	<p>Mohammad Rizal Nur Irawan, Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 1, No. 2, 2016.</p>	<p>“Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Penggilingan Padi UD. Sari Tani Tenggerajo Kedungpring Lamongan”.</p>	<p>Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang saya buat adalah sama-sama membahas tentang pengaruh terhadap laba.</p>	<p>Perbedaan penelitian saya menggunakan tiga variabel bebas dan penelitian ini dua variabel bebas.</p>	<p>Dari penelitian disimpulkan bahwa, modal usaha dan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan penggilingan padi UD. Sari Tani Tenggerajo Kedungpring Lamongan.</p>
9	<p>Anna Nurfarkhana, Jurnal sosio-ekonomis, Vol. 7, No. 3, 2015.</p>	<p>“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Usaha pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta”.</p>	<p>Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang saya buat adalah sama-sama membahas tentang pengaruh terhadap laba.</p>	<p>Perbedaan penelitian saya menggunakan tiga variabel bebas dan penelitian ini satu variabel bebas.</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa modal kerja signifikan mempengaruhi laba usaha, dimana 77% modal kerja mempengaruhi laba usaha.</p>

10	Rahmatia, Jurnal Manajemen, Vol.4, No.2, 2018.	“Pengaruh Modal Usaha Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan”.	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang saya buat adalah sama-sama membahas tentang pengaruh terhadap laba.	Perbedaan penelitian saya menggunakan tiga variabel bebas dan penelitian ini dua Variabel bebas.	Dari penelitian menunjukkan bahwa secara tidak langsung modal usaha melalui omzet usaha berpengaruh terhadap laba usaha, hal ini berarti bahwa peningkatan modal usaha dapat diikuti dengan peningkatkan laba usaha apabila omzet usaha meningkat. Tenaga kerja berpengaruh terhadap laba usaha karena mencerminka n pengalaman bekerja dan keterampilan berusaha dengan ini meningkatka n omzet yang diharapkan. Lama usaha menjadi acuan seberapa kompetitif dalam persaing dalam usaha.
----	--	---	--	--	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka pemikiran peneliti secara sistematis, yang menggambarkan variabel bebas dan variabel terkait analisis modal, biaya pemeliharaan, harga jual, dan laba usaha peternakan sapi. Kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

- a. Variabel Dependen : Laba Usaha Peternak Sapi (Y)
- b. Variabel Independen : Modal (X1), Biaya Pemeliharaan (X2), Harga Jual (X3)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, ini dibidang sementara karena belum sesuai dengan apa yang ada di lapangan ini masih tentang teori saja. Hipotesis penelitian ini ialah :

1. H1: Ada pengaruh signifikan antara modal, biaya pemeliharaan, dan harga jual terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru.
2. H2: Ada pengaruh signifikan antara modal terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru.
3. H3: Ada pengaruh signifikan antara biaya pemeliharaan terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru.
4. H4: Ada pengaruh signifikan antara harga jual terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru.